

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan semua warga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah telah menciptakan beberapa program untuk kesehatan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di desa terpencil, hal ini dilakukan agar tercipta Indonesia yang sehat dan sejahtera. Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan di masyarakat adalah Posyandu.

Menurut DepKes RI (2012), Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Sasaran Posyandu adalah seluruh warga masyarakat mulai dari bayi sampai lanjut usia. Kegiatan Posyandu terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Berdasarkan target MDGs yang keempat, yaitu menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara tahun 1990 dan 2015. Tahun 1990 jumlahnya 97 kematian per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan target saat ini adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kenyataannya saat ini jumlahnya masih 44 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan belum mencapai target.

Balita merupakan kelompok yang rentan terkena suatu penyakit. Orang tua seharusnya rutin memeriksakan anaknya ke pusat pelayanan kesehatan terdekat terutama ibu, baik untuk kegiatan penimbangan, imunisasi, dan pemberian vitamin. Anak biasanya cenderung lebih dekat dengan ibunya, oleh karena itu perlu diberi motivasi terkait kesehatan anaknya. Motivasi bisa dari suami, keluarga maupun kader Posyandu.

Kader Posyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap kesehatan masyarakat secara sukarela.

Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk data keposyandu (Kemenkes RI, 2012).

Dukungan dari kader untuk memotivasi masyarakat agar rutin berkunjung ke Posyandu sangat penting.

Dukungan tersebut diantaranya secara finansial, sosial dan psikososial.

Indonesia terdiri dari 82.505 desa dan kelurahan, 289.635 posyandu dan 569.477 kader Posyandu. Jawa Timur sendiri memiliki 8.499 desa dan kelurahan, 8.618 posyandu dan 190.466 kader posyandu. Jika dilihat dari jumlah tersebut, maka setiap desa atau kelurahan di Jawa Timur mempunyai 21-22 orang kader Posyandu (Kemenkes RI, 2015).

Kabupaten Bondowoso yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur terdiri dari 219 desa/kelurahan dan memiliki 1.048 Posyandu yang tersebar di seluruh desa/kelurahan (Dinkes Jawa Timur, 2013). Salah satu kecamatan di Bondowoso yaitu Sumber Wringin. Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) Rejoagung yang merupakan wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin memiliki 8 posyandu yaitu Nusa Indah 1-8 dan kader Posyandu di setiap posyandu 5 orang. Salah satu programnya adalah kesehatan balita. Jumlah balita di Rejoagung adalah 229 anak, namun jumlah pengunjung balita pada tahun 2015 ini tidak terukur. Pada bulan Januari tahun 2015, jumlah kunjungan balita hanya 96 anak dan pada Februari menurun menjadi 72 anak. Jumlah tersebut tentu tidak mencapai target, target kunjungan balita adalah 100% pada tahun 2015 ini.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berpartisipasi tidak aktif ke Posyandu (63,5%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa umur ibu, pendidikan ibu,

tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, status bekerja ibu, pendapatan keluarga, perilaku kader dan perilaku petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu. Sedangkan kepemilikan KMS dan perilaku tokoh masyarakat memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan dukungan kader posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat. Keaktifan masyarakat mengunjungi posyandu harus ditingkatkan agar mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas melihat menurunnya angka kunjungan balita di Posyandu, maka kader Posyandu perlu memberikan dukungan kepada keluarga terutama ibu baik secara finansial, sosial dan psikososial. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Kesehatan anak sangat penting untuk diperhatikan, karena mereka merupakan generasi penerus.

2. Pertanyaan masalah

- a. BagaimanakahdukungankaderPosyandupadaibu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso?
- b. BagaimanakahkepatuhanibumembawaanaknyakePosyandu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso?
- c. AdakahhubungandukungankaderPosyandudengankepatuhanibumembawaana
knyakeposyandu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso?

C. TujuanPenelitian

1. Tujuanumum

MengetahuihubungandukungankaderPosyandudengankepatuhanibumembawaa
naknyakeposyandu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso

2. Tujuanhusus

- a. MengidentifikasidukungankaderPosyandupadaibu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso.
- b. MengidentifikasikepatuhanibumembawaanaknyakePosyandu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso.
- c. MenganalisishubungandukungankaderPosyandudengankepatuhanibumemba
waanaknyakePosyandu di
wilayahkerjapuskesmasSumberWringinkabupatenBondowoso.

D. ManfaatPenelitian

1. Bagimasyarakat

Agar masyarakat lebih termotivasi terutama para ibu yang mempunyai balita untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu.

2. Bagipuskesmas

Agar pihak puskesmas mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu dan menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan program pelayanan kesehatan di masyarakat.

3. Bagipeneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman yang tidak didapatkan saat kuliah, serta mengetahui hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu balita membawa anaknya ke Posyandu.